



Media: Joglo Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 16 Januari 2025

Halaman: 2

# Awal Baru untuk Lingkungan Layak Huni



TINJAU: Peninjauan salah satu rumah warga oleh Penjabat Wali Kota Kota Yogyakarta Sugeng Purwanto, kemarin (15/1).

## Penataan Kawasan Kumuh Terban

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Pemerintah Kota Yogyakarta meresmikan penataan kawasan kumuh di Kelurahan Terban, RT 002 RW 001. Ini sekaligus menyerahkan secara simbolis kunci rumah kepada 19 kepala keluarga yang terdampak. Proyek ini mencakup penataan kawasan seluas 0,57 hektare dengan pendekatan inovatif untuk menciptakan permukiman yang lebih layak huni dan menjadi percontohan bagi kawasan lain di kota ini.

Dalam laporannya, Kepala DPUPKB Kota Yogyakarta, Umi Akhsanti menjelaskan, proyek ini adalah implementasi konsep Mahananni, sebuah pendekatan baru yang menggabungkan prinsip konsolidasi lahan dengan kolaborasi masyarakat. Mahananni adalah singkatan dari Permukiman Layak Huni.

"Dalam bahasa Jawa, Mahananni berarti menjadi sebab selanjutnya, harapannya setelah kawasan ini ditata akan menjadi kampung yang lebih baik dan madani,"

ujarnya, kemarin (15/1).

Ia juga menyoroti pentingnya peran masyarakat dalam keberhasilan proyek ini. Dia mengungkapkan, hal sulit sebenarnya bukan bangunnya, tetapi rembukan dengan warga. "Alhamdulillah warga di sini mudah diajak bekerja sama, dan itu menjadi *support* luar biasa bagi kami. Kalau ada uang tapi masyarakat tidak mau, tidak akan berhasil," tambahnya.

Proyek ini menghabiskan dana sebesar Rp 13,19 miliar, terdiri dari APBN melalui Dana Alokasi Khusus Rp 3,9 miliar dan APBD Kota Yogyakarta Rp 9,2 miliar. Selain pemerintah, perguruan tinggi seperti Universitas Islam Indonesia dan Universitas Kristen Duta Wacana turut terlibat dalam proses perencanaan dan pendampingan masyarakat.

Salah satu kelebihan proyek ini adalah lokasi yang berada di atas tanah Sultan Ground milik Keraton Yogyakarta. "Kalau ini tanah hak milik, prosesnya akan lebih sulit. Tetapi karena ini Sultan Ground, *support* yang kami terima luar biasa, sehingga penataan bisa lebih lancar," ungkapnya.

PJ Wali Kota Yogyakarta Sugeng Purwanto menekankan, proyek ini bukanlah akhir

dari upaya penataan kawasan kumuh di kota ini, tetapi bagian awal dari komitmen Pemerintah Kota Yogyakarta untuk terus menata kawasan yang belum tertata. Harapannya, lingkungan yang lebih nyaman dan aman ini dapat menjadi contoh bagi kawasan lain.

Ia juga menyoroti nilai strategis proyek ini untuk mendukung citra Yogyakarta sebagai kota pendidikan, budaya, dan pariwisata. Kawasan yang tertata seperti ini bukan hanya memberikan kenyamanan bagi masyarakat saja, tetapi juga bisa menjadi aset kunjungan wisata. "Sekaligus memperkuat identitas kota kita," katanya.

Proyek ini masih akan berlanjut untuk menyelesaikan kawasan di sekitar Terban yang belum tertata melalui program TMND pada 2025. Pemerintah juga terus menginventarisasi kawasan-kawasan kumuh yang terdampak di Kota Yogyakarta, dengan target penyelesaian melalui konsep M3K (Mundur, Munggah, Madep Kali) dan Mahananni.

"Dari bangunannya sendiri ini luar biasa. Tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga konstruksi yang sangat andal," tambahnya. (cr6/ree)

| Instansi       | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas PUPKP | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 06 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005